

## **Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause Pada Ibu PKK RW 22 Ngoresan**

**Zulfa Khalida<sup>1</sup>, Luluk Fajria Maulida<sup>2</sup>, Nurul Jannatul Wahidah<sup>3</sup>, Rufidah Maulina<sup>4</sup>, Siti Nurhidayati<sup>5\*</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Kebidanan Sarjana Terapan/Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret Surakarta,  
\*Email: [sitinurhidayati@staff.uns.ac.id](mailto:sitinurhidayati@staff.uns.ac.id)

### **Kata Kunci:**

*Menopause,  
Pengetahuan,  
Edukasi Kesehatan,  
Media Leaflet*

### **Abstrak**

*WHO memperkirakan tahun 2025 di Indonesia, 60 juta wanita akan memasuki masa menopause. Oleh karena itu, dibutuhkan persiapan yang baik agar menopause dapat berjalan dengan optimal. Jika tidak, hal itu dapat menyebabkan masalah seperti depresi dan stres pada wanita. Tujuan dari riset ini adalah untuk mengetahui pengaruh media leaflet dalam edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang menopause di PKK RW 22 Ngoresan. Penelitian ini dikembangkan memakai metode pre-experimental, one group, pre-test, dan post-test. Populasi penelitian ini yaitu ibu-ibu PKK RW 22 Ngoresan yang berusia 40-55 tahun, dengan jumlah 30 ibu. Jumlah sampel yaitu 30 partisipan yang diambil dengan teknik total sampling. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan uji analisis menggunakan uji statistik Wilcoxon. Hasil riset ini membuktikan bahwa setelah mendapatkan edukasi kesehatan menggunakan leaflet, tingkat pengetahuan ibu PKK tentang menopause di RW 22 Ngoresan (Mean=13,03; SD =1,938), meningkat jika dibandingkan dengan tingkat pengetahuan ibu PKK tentang menopause sebelum hamil. diberikan penyuluhan kesehatan dengan media leaflet. (Rata-rata=9,97; SD=2.251). Secara statistik, uji Wilcoxon signifikan ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan melalui leaflet dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang menopause pada ibu PKK di RW 22 Ngoresan. Tenaga kesehatan disarankan untuk mengadakan program peningkatan kesehatan reproduksi perempuan di Posbindu agar perempuan dapat mempersiapkan diri menghadapi menopause secara optimal.*

## **The Effect of Health Education With The Leaflet Media on A Knowledge Level of Menopause in The PKK Mothers at RW 22 Ngoresan**

### **Keyword:**

*Menopause,  
Knowledge, Health  
Education, Leaflet  
Media*

### **Abstract**

*WHO estimates that by 2025 in Indonesia 60 million women will enter menopause. Therefore, it is needed good preparation, so that menopause can run optimally. Otherwise it can cause problems like depression and stress in women. The purpose of this study is to determine the effect of leaflet media in health education on knowledge level about menopause in PKK RW 22 Ngoresan. This study was developed for pre-experimental, 1-group, pre-test, and post-test design. Population of this study consisted only PKK mothers of RW 22 Ngoresan aged 40-55 years. The total is 30 mothers. The number of sample is 30 participants taken with total sampling technique. Data retrieval use a questionnaire and analyzed by univariate and bivariate (Wilcoxon stastistical test). The results of this study indicate that after getting a health education using leaflet, PKK mother's knowledge level about menopause at RW 22 Ngoresan (Mean=13.03; SD =1.938), increased when compared to the level of knowledge about menopause in PKK mothers before being given health*

*education with leaflet media. (Mean=9.97; SD=2.251). Statistically, the Wilcoxon test was significant ( $p < 0.05$ ). The conclusion of this reasearh is a health education by leaflet can affect the knowledge level about menopause in PKK mothers at RW 22 Ngoresan. Health workers are advised to organize a program to improve women's reproductive health in Posbindu so that the women can prepare for menopause optimally.*

## 1. PENDAHULUAN

*Menopause* merupakan peristiwa alami yang akan dialami oleh tiap wanita. Kualitas hidup wanita *menopause* akan mengalami berbagai perubahan fisik dan psikis (mental). Oleh karena itu, diperlukan adaptasi untuk menghadapi berbagai perubahan saat *menopause* sehingga wanita dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Menurut Senba dan Matsuo terdapat 80% wanita mengalami ketidaknyamanan saat *menopause* seperti gejala panas, insomnia, dan masalah seksual yang dapat menurunkan kualitas hidup (Trisetiyaningsih et al., 2016).

WHO memperkirakan pada tahun 2025 di Indonesia akan ada 60 juta perempuan *menopause* (Ulya & Andanawarih, 2021). Jumlah penduduk perempuan di Indonesia tahun 2021 sebanyak 49,5% dari seluruh penduduk (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022). Data Disdukcapil pada tahun 2020, jumlah penduduk perempuan di Kota Surakarta berjumlah 290.604 jiwa (50,76%) (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2020). Umur Harapan Hidup (UHH) adalah salah satu faktor yang menunjukkan baiknya tingkat kesehatan masyarakat. UHH di Indonesia pada tahun 2025 menurut WHO diperkirakan pada usia 75 tahun (Winarni & Dyaswati, 2020). UHH di Kota Surakarta sendiri sudah baik, namun masih kurang dalam persiapan menghadapi *menopause* (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2020).

Peningkatan pada UHH membutuhkan persiapan yang baik agar masa *menopause* dapat berjalan dengan optimal. Apabila masa *menopause* tidak dilalui secara optimal, maka akan terjadi masalah seperti depresi dan stress pada wanita (Tunrahmi et al., 2017). Wanita *menopause* menurut Sukarni, pada organ tubuhnya akan mengalami berbagai perubahan (Estiani & Dhuhana, 2015). Perubahan atau gejala yang terjadi pada saat *menopause* seperti *hot flush* dan

mudah lelah dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari pada wanita (Juliana et al., 2021).

*Menopause* dapat dipersiapkan sedini mungkin dengan cara meningkatkan pengetahuan wanita melalui edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan adalah suatu usaha untuk meningkatkan derajat kesehatan pada individu maupun kelompok tertentu (Wibowo & Nadhilah, 2020). Seorang bidan memiliki kewenangan sesuai Undang-undang tentang Kebidanan Nomor 4 Tahun 2019 Pasal 46 ayat 1 pada huruf c, “melaksanakan komunikasi, informasi, edukasi, konseling, dan... sesuai ketentuan perundang-undangan” (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Salah satu pemberian informasi mengenai kesehatan bisa dilakukan di PKK. Wanita diharapkan akan lebih siap dalam menghadapi keluhan-keluhan yang akan dialami dengan baik dibandingkan wanita yang pengetahuannya kurang mengenai *menopause*. Salah satu media edukasi kesehatan yaitu *leaflet*. Media *leaflet* berisi informasi kesehatan pada satu lembar kertas yang dilipat dan berbentuk kalimat, gambar maupun keduanya (Wulandari et al., 2020).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan di RW 22 Ngoresan yang dilakukan dengan wawancara langsung pada 12 ibu-ibu PKK, didapatkan sebanyak 7 (58,3%) ibu mengalami rasa panas pada tubuh, berubahnya suasana hati secara tiba-tiba, tidak mengetahui dengan ketidakteraturan siklus haid yang dialami, menganggap *menopause* sebagai suatu penyakit, dan belum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang *menopause*. Lima (41,7%) dari 12 ibu sudah pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang *menopause* dan merasa tidak perlu khawatir karena merupakan proses alami.

Dari hasil studi pendahuluan, penulis tertarik untuk menganalisis “Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media *Leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang *Menopause* Pada Ibu PKK di RW 22 Ngoresan”.

## 2. METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan pre-eksperimental, dengan *one group pre test and post test*. Populasi dalam riset ini yaitu seluruh ibu anggota dari PKK RW 22 Ngoresan berumur 40-55 tahun dengan total 30 narasumber. Sampel pada riset ini sejumlah 30 responden dengan memakai teknik total sampling dalam pengambilan sampelnya. Pengambilan informasi dari responden dilaksanakan memakai bantuan kuesioner serta disebarakan melalui *google form*. Kuesioner berisikan 16 butir pertanyaan yang ibu-ibu isi pada saat *pretest* dan *post-test* pemberian edukasi kesehatan mengenai *menopause* dengan menggunakan media *leaflet*. Setelah itu data akan dianalisis secara univariat dan bivariat (*Wilcoxon*). Kelayakan etik telah dilakukan di KEPK RSUD Dr.Moewardi dengan Nomor 655/V/HREC/2022.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

#### 1) Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Umur		
	40-45 tahun	11	36,7
	46-50 tahun	5	16,7
2	Pendidikan		
	Dasar	10	33,3
	Menengah	17	56,7
3	Tinggi	3	10,0
	Pekerjaan		
	Bekerja	13	43,3
	Tidak bekerja	17	56,7
	Jumlah	30	100

Tabel 1 menampilkan sebagian besar responden dalam penelitian di PKK RW 22 Ngoresan ini mayoritas berusia 51-55 tahun yaitu 14 responden (46,7%) dengan tingkat pendidikan mayoritas adalah menengah sebanyak 17 responden (56,7%). Jika dilihat dari pekerjaan, mayoritas adalah tidak bekerja yaitu 17 responden (56,7%).

#### 2) Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang *Menopause* pada Ibu PKK di RW 22 Ngoresan Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan dengan Media *Leaflet*

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang *Menopause* pada Ibu PKK di RW 22 Ngoresan Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan dengan Media *Leaflet*

Pre-test	f(%)	Mean	SD	Min	Max
13-16	5(16,6)	9,97	2,251	7	15
9-12	12(40)				
1-8	13(43,4)				
Total	30(100)				

Tabel 2 menampilkan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang *menopause* sebelum diberikan edukasi kesehatan dengan media *leaflet* di PKK RW 22 Ngoresan mayoritas kurang sebanyak 13 responden (43,4%) dengan rata-rata adalah 9,97 dan standar deviasi 2,251.

#### 3) Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang *Menopause* pada Ibu PKK di RW 22 Ngoresan Setelah Diberikan Edukasi Kesehatan dengan Media *Leaflet*

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang *Menopause* pada Ibu PKK di RW 22 Ngoresan Setelah Diberikan Edukasi Kesehatan dengan Media *Leaflet*

Post-test	f(%)	Mean	SD	Min	Max
13-16	18(60)	13,03	1,938	9	16
9-12	12(40)				
1-8	0(0)				
Total	30(100)				

Tabel 3 menampilkan terdapat peningkatan pada tingkat pengetahuan ibu tentang *menopause* sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media *leaflet* di PKK RW 22 Ngoresan mayoritas baik sebanyak 18 responden (60%) dengan rata-rata yaitu 13,03 dan standar deviasi 1,938.

4) Hasil Uji Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media *Leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang *Menopause* pada Ibu PKK di RW 22 Ngoresan

Tabel 4 Hasil Uji Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media *Leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang *Menopause* pada Ibu PKK di RW 22 Ngoresan

Edukasi kesehatan dengan media <i>leaflet</i>	Mean (SD)	Median	$\rho$
<i>Pre-Test</i>	9,97 (2,251)	10	0,000
<i>Post-Test</i>	13,03 (1,938)	13	

Tabel 4 menampilkan bahwa tingkat pengetahuan ibu-ibu sebelum diberikan edukasi kesehatan dengan media *leaflet* memiliki rata-rata sebesar 9,97 dengan standar deviasi 2,251 dan rata-rata tingkat pengetahuan ibu-ibu sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media *leaflet* sebesar 13,03 dengan standar deviasi 1,938. Nilai  $p$ -value sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dari itu  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , sehingga secara statistik berdasarkan hasil dari uji *Statistic Non Parametrics* dengan uji *Wilcoxon* menyatakan bahwa terbukti ada pengaruh edukasi kesehatan dengan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan tentang *menopause* pada ibu PKK di RW 22 Ngoresan.

**b. Pembahasan**

Berdasarkan tabel 1 diatas sebagian besar responden dalam penelitian di PKK RW 22 Ngoresan ini mayoritas berusia 51-55 tahun yaitu 14 responden (46,7%) dengan pendidikan kebanyakan yaitu menengah sejumlah 17 responden (56,7%). Jika dilihat dari pekerjaan, kebanyakan responden tidak bekerja yaitu 17 responden (56,7%).

Karakteristik umur responden menunjukkan bahwa kebanyakan responden berusia 51-55 tahun yaitu sejumlah 14 responden (46,7%). Usia mempunyai pengaruh pada peningkatan pengetahuan manusia. Sesuai dengan Notoadmodjo, bertambahnya usia seseorang akan mempengaruhi kemampuan menangkap dan kondisi mental

sehingga ilmu yang didapat akan menjadi lebih baik (Putri, 2018).

Hasil menunjukkan kebanyakan ibu tidak bekerja yaitu sejumlah 17 responden atau 56,7%, Ibu tidak bekerja memiliki waktu yang akan banyak digunakan untuk mengurus rumah tangga. Ibu yang tidak bekerja cenderung akan lebih sering berada di rumah dan akan lebih banyak memperhatikan dirinya sendiri serta keluarganya, sehingga ibu dapat lebih mempersiapkan dirinya untuk menghadapi masa *menopause* (Putri, 2017). Situasi ini sesuai dengan riset Nurningsih yang membuktikan bahwa wanita *premenopause* yang tidak bekerja atau tinggal di rumah tangga memiliki kesempatan untuk bersosialisasi untuk agar dapat menyerap berbagai informasi mengenai kesehatan yang diberikan (Nurningsih, 2012).

Tabel 2 menunjukkan hasil tingkat pengetahuan responden sebelum mendapatkan edukasi kesehatan dengan media *leaflet* melalui *pre-test*, terdapat ibu yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sejumlah 13 orang (43,3%). Sedangkan yang lainnya dalam kategori cukup yaitu 12 responden (40%) dan baik sebanyak 5 responden (16,7%). Hal ini dapat dipahami karena tingkat pengetahuan tentang *menopause* bukan hanya terpengaruh oleh satu faktor saja, melainkan oleh beraneka ragam faktor seperti usia, pendidikan dan pekerjaan.

Secara teoritis, tingkat pengetahuan dapat terpengaruh karena sejumlah faktor yakni tingkat pendidikan, usia, dan pekerjaan, (Larasati, 2018). Pengetahuan mengenai *menopause* merupakan suatu akibat dari yang awalnya tidak tahu, lalu memahami proses dari awal sebelum *menopause* hingga setelah terjadinya *menopause* pada wanita sehingga menjadi tahu. Dalam hal pengetahuan, faktor yang berpengaruh yakni pendidikan, tetapi bukan berarti orang yang berpengetahuan rendah tidak ada pengetahuan sama sekali. Hal ini karena pendidikan diperoleh bukan hanya dengan pendidikan formal tetapi juga dengan pendidikan informal. Hal ini sesuai dengan Sasrawita, pendidikan adalah faktor penunjang dari pengetahuan (Sasrawita, 2017). Seseorang akan memahami informasi mengenai *menopause* dengan lebih baik apabila ia berpendidikan. Dengan adanya pengetahuan maka akan membantu wanita dalam memahami dan menyiapkan dirinya dalam menghadapi *menopause* itu sendiri.

Pada tabel 3 diatas, tingkat pengetahuan ibu mengenai menopause setelah mendapatkan edukasi kesehatan dengan media *leaflet* mengalami peningkatan yaitu baik sejumlah 18 responden (60%) dan cukup sejumlah 12 responden (40%). Hal itu menunjukkan bahwa mayoritas responden dapat menerima dan memahami informasi yang telah diberikan oleh peneliti menggunakan media *leaflet* tentang *menopause* dengan benar dan baik.

Karakteristik pendidikan menunjukkan kebanyakan wanita berpendidikan menengah yaitu sejumlah 17 orang (56,7%). Pendidikan menengah merupakan masa persiapan bagi manusia untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya serta dapat lebih lanjut meningkatkan kemampuannya didalam pekerjaan atau pendidikan yang lebih tinggi (Putri, 2017). Hasil menunjukkan reponden dapat dengan mudah memahami informasi kesehatan yang didapatkan dari edukasi tentang *menopause* dengan baik. Satu diantara faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, dikarena pendidikan diberikan oleh manunsia yang memiliki tujuan-tujuan tertentu agar dapat meningkatkan mutu kehidupan seseorang (Larasati, 2018).

Hasil *post-test* diperoleh adanya peningkatan rata-rata pengetahuan ibu sebesar 13,03 dari awalnya 9,97 dimana mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik sejumlah 18 ibu (60%). Pengetahuan yang meningkat pada ibu tentang *menopause* merupakan suatu buah dari hasil penerimaan informasi yang aktual sehingga dapat dimengerti dengan baik oleh ibu-ibu PKK RW 22 Ngoresan. Keefektifan dalam pemberian pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi nilai-nilai dan menggeser norma atau sikap serta dapat memberikan keterampilan yang dapat merubah gaya hidup tertentu, sehingga mereka dapat memecahkan masalah-masalah kesehatan yang akan dihadapi (Mau et al., 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Fatmawati bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan ISPA sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan dengan *leaflet* dan pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan ISPA setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan dengan *leaflet* (Fatmawati, 2017).

Hasil telaah menunjukkan bahwa ada penambahan wawasan pada responden yang ikut edukasi kesehatan, meskipun pengetahuan yang

naik tidak merata ke seluruh responden. Hal tersebut boleh jadi dapat ditimbulkan dari beragam hal yang terjadi pada saat penyampaian edukasi kesehatan seperti adanya responden yang menyimak dengan baik saat peneliti menyampaikan materi edukasi kesehatan, namun ada juga responden yang kurang atau tidak berkonsentrasi saat jalannya edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan adalah suatu upaya pembelajaran bagi masyarakat agar mau melakukan tindakan dalam rangka mengusahakan dan mengembangkan kesehatan. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Rangkuti, edukasi kesehatan dapat berpengaruh pada kehidupan seseorang seperti dalam perilaku dan pengetahuan, khususnya pengetahuan wanita tentang *menopause* (Rangkuti, 2021).

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil yang menunjukkan rata-rata dari tingkat pengetahuan ibu PKK sebelum mendapatkan edukasi kesehatan mengenai *menopause* menggunakan media *leaflet* adalah 9,97 dengan standar deviasi 2,251 dan rata-rata tingkat pengetahuan ibu PKK sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang *menopause* dengan media *leaflet* yaitu 13,03 dengan standar deviasi 1,938 yang berarti mengalami peningkatan pada rata-rata sebesar 3,06. Sementara itu, terdapat 1 data responden yang bernilai sama sebelum dan setelah mendapatkan intervensi tentang *menopause*. Hasil dari uji statistik *wilcoxon* diperoleh nilai  $p$  yaitu  $0,000 < 0,05$ , sehingga keputusan dapat diambil dengan menolak  $H_0$  dan menyetujui  $H_a$  yang bermakna terdapat pengaruh edukasi kesehatan dengan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan tentang *menopause* pada ibu PKK di RW 22 Ngoresan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan ibu telah memiliki pengetahuan yang baik setelah mendapatkan edukasi kesehatan. Penambahan wawasan tentang *menopause* pada responden ini tidak lepas dari penerimaan dan pemahaman yang baik dari responden terhadap informasi yang telah diberikan melalui edukasi kesehatan. Penelitian oleh Pamungkas dkk. Menjelaskan bahwa pengetahuan pada responden dapat meningkat dengan penggunaan media *leaflet*, karena media *leaflet* merupakan suatu media yang dapat dibawa kemanapun sehingga informasi pada *leaflet* dapat diterima dengan baik oleh responden (Pamungkas et al., 2015). Media

*leaflet* yang digunakan dalam penelitian ini disampaikan melalui diskusi grup sehingga akan mempermudah seseorang dalam memahami materi yang disampaikan. Ketika dalam penyampaian materi kurang jelas, responden dapat membaca isi *leaflet* yang telah diberikan serta dapat mengajukan pertanyaan kepada peneliti mengenai isi *leaflet* maupun hal lain yang mencakup *menopause*.

Menurut Setiawati dan Dermawan, pendidikan kesehatan berdampak pada individu, kelompok, keluarga dan masyarakat yang merupakan suatu upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat dan meningkatkan pengetahuan (Rangkuti, 2021). Sesuai penelitian oleh Fatmawati menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh pada perubahan pengetahuan ibu dengan  $p$ -value 0,000 (Fatmawati, 2017). Penelitian Wulandari juga menunjukkan pengetahuan dan perilaku responden meningkat sebesar 50% serta 41,7% dengan mendapatkan pendidikan kesehatan menggunakan *leaflet* (Wulandari et al., 2020). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian edukasi kesehatan menggunakan *leaflet* dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan mengenai *menopause* pada ibu PKK di RW 22 Ngoresan.

#### 4. SIMPULAN

Tingkat pengetahuan ibu PKK sebelum mendapatkan edukasi kesehatan dengan media *leaflet* mengenai *menopause* mayoritas memiliki pengetahuan kurang dengan rata-rata 9,97. Sementara itu, tingkat pengetahuan ibu PKK setelah mendapatkan edukasi kesehatan dengan media *leaflet* mengenai *menopause* mayoritas memiliki pengetahuan baik dengan rata-rata 13,03 serta edukasi kesehatan menggunakan *leaflet* bisa berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan tentang *menopause* pada ibu-ibu PKK di RW 22 Ngoresan dengan  $p$ -value < 0,05.

Ibu PKK RW 22 Ngoresan disarankan agar menggunakan metode penyuluhan kesehatan atau edukasi kesehatan pada penelitian ini untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi perempuan khususnya pada ibu yang akan menghadapi periode *menopause*. Tenaga kesehatan disarankan agar dapat meningkatkan pengetahuan perempuan khususnya mengenai *menopause* agar dapat menghadapi periode *menopause* dengan baik dengan mengadakan

program peningkatan kesehatan reproduksi wanita yang dapat dilakukan di Posbindu.

#### 5. REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022). Statistik Indonesia 2022. In *Badan Pusat Statistik Indonesia* (Vol. 1101001). <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Dinas Kesehatan Kota Surakarta. (2020). Profil Kesehatan Kota Surakarta 2020. In *Dinas Kesehatan Kota Surakarta*.
- Estiani, M., & Dhuhana, C. (2015). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Wanita Premenopause Terhadap Sikap Menghadapi Menopause di Desa Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 2(2), 101–107. <https://media.neliti.com/media/publications/181754-ID-hubungan-pendidikan-dan-pengetahuan-wani.pdf>
- Fatmawati, T. Y. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Penatalaksanaan ISPA Pada Balita Di Puskesmas Mambi Kabupaten Mamasa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 17(3): 227–234. <https://doi.org/10.35907/jksbg.v10i1.85>
- Juliana, D., Anggraini, D., & Amalia, N. (2021). Hubungan Antara Karakteristik Wanita Dengan Keluhan Pada Masa Menopause Di Wilayah Kerja Upk Puskesmas Perumnas Ii Pontianak. *Borneo Nursing Journal*. 3(1): 33–38. <https://akperyar.sismd.e-journal.id/BNJ>
- Kemntrian Kesehatan RI. (2019). Undang-Undang Tentang Kebidanan No 4 Tahun 2019. *Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*, 004078.
- Larasati, A. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Pre Menopause tentang Menopause dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause di Desa Batang Pane 1 Kecamatan Halongonan Timur Kabupaten Paluta Tahun 2018* (Issue 1). <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/709/>

- Mau, D. T., Sriwati, N. K., Lau, L. A., Bano, M., Umar, A. F., Nar, E., Guters, D. A., & Klau, V. A. (2021). Pendidikan Kesehatan Ibu dan Anak Balita Dalam Mewujudkan Keluarga Sehat, Bersih dan Berbudaya Di Wilayah Kerja Puskesmas Atambua Selatan. *Jurnal Sahabat Keperawatan*. 03(02): 15–21. <https://doi.org/10.32938/jsk.v3i02.1379>
- Nurningsih. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Keluhan Wanita Saat Menopause Di Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur Tahun 2012*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25635>
- Pamungkas, R. A., Chinnawong, T., & Kritpracha, C. (2015). The effect of dietary behaviors among muslim patients with poorly controlled type 2 diabetes mellitus in community setting in Indonesia. *International Journal of Medical and Pharmaceutical Sciences*. 5(10): 08-13. Retrieved from <http://www.scopemed.org/?jft=47&ft=47-143463456>
- Putri, D. R. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Menopause Pada Ibu-Ibu PKK Duku Menjing RT 03 Donohudan Ngemplak Boyolali*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/53030>
- Putri, I. L. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur (WUS)*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1692/>
- Rangkuti, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Wanita tentang Pre Menopause di Wilayah Puskesmas Onolalu Kabupaten Nias Selatan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 1(1): 51–59. <https://doi.org/10.53842/jkm.v1i1.12>
- Sasrawita. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Menopause dengan Kesiapan Menghadapi Menopause di Puskesmas Pekanbaru. *Jurnal Endurance*. 2(2) : 117–123. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1853>
- Trisetiyaningsih, Y., Hapsari, E. D., & Shofwal Widad. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Menopause terhadap Perubahan Kualitas Hidup Perempuan Klimakterik. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*. 4(2): 191–199. <https://doi.org/10.24198/jkp.v4i2.242>
- Tunrahmi, Z., Bahri, S., & Bakar, A. (2017). Persepsi Wanita Menopause Terhadap Diridan Hubungannya dengan Tingkat Kecemasan. *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala*. 2(2): 32–41. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/suloh/article/view/14102>
- Ulya, N., & Andanawarih, P. (2021). Kesiapan Wanita Usia 45-55 Tahun dalam Menghadapi Perubahan Masa Menopause. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*. 8(1): 7–13. <https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol8.iss1.115>
- Wibowo, D. A., & Nadhilah, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Menopause Dengan Kecemasan Pada Wanita Pre-menopause Di Kelurahan Kertasari Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. *Jurnal Keperawatan Galuh*. 2(1): 1–8. <http://dx.doi.org/10.25157/jkg.v2i1.3736>
- Winarni, & Dyaswati, R. (2020). Memasuki Masa Usia Menopause Ditinjau Dari Usia Menarche Dan Jumlah Anak. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. 11(2): 82–92. <https://stikesmus.ac.id/jurnal/index.php/JKebIn/index>
- Wulandari, T. S., Anisah, R. L., Fitriana, N. G., & Purnamasari, I. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Dalam Upaya Menerapkan Protokol Kesehatan pada Pedagang Di Car Free Day Temanggung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 6–15: <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/download/1521/924>